

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, tantangan pertama yang dihadapi oleh negara-negara baru yang lahir pada era pasca Perang Dunia II sebagai hasil dekolonisasi, adalah merumuskan masyarakat yang ingin diwujudkan dan menentukan langkah-langkah strategi untuk mewujudkan masyarakat tadi. Dengan kata lain negara-negara itu melakukan pembangunan. Dimana arti dari suatu pembangunan ini ingin mewujudkan tipe masyarakat yang lebih baik didalam citra bermasyarakat dan berbangsa. Dalam tantangan para perumus kebijakan, perencana pembangunan, serta para pakar selalu dihadapkan pada pilihan nilai (*value choice*). Dengan kata lain, proses pembangunan selalu menghadapi perumusan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan dilema-dilema maupun tantangan-tantangan. Keberhasilan pembangunan sedikit banyak ditentukan oleh kemampuan menjawab tantangan-tantangan dan mengatasi situasi dilematis. Adapun tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang membangun, yaitu antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terus menerus berupaya melakukan pembangunan. Seiringan dengan tahap pembangunan yang hendak dicapai, seperti yang diketahui saat ini Indonesia dihadapkan pada berbagai

banyak mempengaruhi sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan mungkin akan timbul pertanyaan sejauh mana komitmen dan kesanggupan pemerintah dalam merumuskan konsep penyelesaian masalah yang selalu tumpang tindih. Atau mungkin sudah ada yang menyimpulkan bahwa semua permasalahan yang tengah dihadapi saat ini sudah selesai hanya dengan pengalihan isu, seperti yang dilihat dan didengar di media masa maupun media elektronik, seperti masalah banjir, demam berdarah, kecelakaan transportasi darat, laut dan udara.

Pada dasarnya masalah akan tetap selalu ada, sejauh mana masalah akan muncul, sejauh itu kita akan terus belajar nilai suatu penyelesaian masalah. Yang diperlukan bukan cara berpikir lebih rumit, karena cukup sulit untuk berpikir secara sederhana. Melainkan, perlu memandang masalah dalam suatu kerangka yang terorganisir tetapi kompleks, yang memungkinkan adanya interaksi dan saling ketergantungan antara faktor, namun tetap memungkinkan untuk memikirkan faktor-faktor itu secara sederhana. Cara berpikir baru ini harus terjangkau oleh semua orang tanpa terlalu memaksakan kemampuan lahiriah.

Proses Hierarki Analitik menggambarkan kerangka tersebut. Kerangka ini memungkinkan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan kompleks dengan jalan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan yang dialami. Pada dasarnya, metode Proses Hierarki Analitik ini memecah-mecah situasi yang kompleks, tak terstruktur, ke dalam bagian-bagian komponennya. Menata bagian atau variabel ini dalam suatu

relatif pentingnya setiap variabel, dan mensistensis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel mana memiliki prioritas yang paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Proses Hierarki Analitik juga menyediakan suatu struktur efektif untuk pengambilan keputusan secara berkelompok dengan memaksakan disiplin dalam proses pemikiran kelompok itu. Keharusan dalam memberi nilai numerik pada setiap variabel masalah, membantu para pengambil keputusan untuk mempertahankan pola-pola pikir yang kohesif dan mencapai suatu kesimpulan. Selain itu, adanya konsensus dalam pengambilan keputusan kelompok memperbaiki konsistensi pertimbangan dan meningkatkan keandalan proses Hierarki Analitik sebagai alat pengambik keputusan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu penulis adakan suatu pembatasan masalah sehingga ruang lingkup tidak terlalu luas dan kabur.

Selanjutnya didalam pembatasan masalah penulis membatasi pada masalah perspektif pengambil keputusan (*owner*) terhadap keterlambatan waktu pelaksanaan ditinjau dari penentuan jenis kontrak proyek pembangunan gedung dengan metode PHA (Proses Hierarki Analitik). Adapun metode-medode lain adalah Linier Progreming, Analisis Model Grafik, Metode Simpleks, Model

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini adalah : menerapkan metode PHA (Proses Hierarki Analitik) dalam menganalisis perspektif pengambil keputusan (*owner*) terhadap keterlambatan waktu untuk sebuah proyek pembangunan gedung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan baru tentang sistem manajemen konstruksi.
2. Menambah pengetahuan tentang metode PHA (Proses Hierarki Analitik).
3. Merangsang penelitian berikutnya tentang jenis kontrak pada mahasiswa Teknik Sipil khususnya bidang manajemen konstruksi.

### **E. Perumusan Masalah**

Dengan pertimbangan permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor perbandingan yang digunakan untuk pemilihan jenis kontrak dan mencari kemungkinan terbaik adalah : waktu, biaya, bahan, tenaga kerja, peralatan.
2. Alat atau metode pengambilan keputusan yang dipakai untuk

## **F. Keaslian**

PHA (Proses Hierarki Analitik) merupakan metode atau cara untuk mengambil keputusan dari berbagai masalah dalam lingkungan yang kompleks. Dalam Tugas Akhir ini penyusun menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dalam menganalisis pemilihan jenis kontrak. Sepanjang pengetahuan penyusun, judul “Perspektif Pengambil Keputusan (*owner*) Terhadap Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Ditinjau Dari Penentuan Jenis Kontrak Proyek Pembangunan Gedung Dengan Metode PHA” pada Tugas Akhir ini belum